

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Factors That Are Related To The Utilization Of Posyandu Elderly

Ratnawati¹, Oktaria Safitri², Ririn Karmelia³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila Di Kota Bandar Lampung, Jl. Soekarno Hatta

Baypass Rajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370

ratnawati@gmail.com , oktariasafitri@gmail.com ririnkarmelia@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya Umur harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan.). Jenis penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan kualitatif, dengan pendekatan survey. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung sebanyak 1.497 orang lansia. Dan sampel pada penelitian ini berjumlah 100 Lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.. Rata – rata skor nyeri punggung setelah dilakukan senam prenatal yoga pada tahap (*post-test*), rata – rata skor nyeri adalah 3,25 dengan standar deviasi 1,07. Ada pengaruh ketersediaan tenaga kesehatan dan persepsi lansia merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018.

Kata Kunci: Posyandu, Lansia

ABSTRACT

The high life expectancy (UHH) is one indicator of the success of achieving national development, especially in the health sector.). This type of quantitative research is supplemented by qualitative, with a survey approach. The research design used in this study was cross sectional. The population in this study were all elderly in the Work Area of Sukarame Bandar Lampung Health Center as many as 1,497 elderly people. And the sample in this research is 100 elderly. The sampling technique used proportional random sampling. The average back pain score after prenatal yoga exercises was carried out at the post-test stage, the average pain score was 3.25 with a standard deviation of 1.07. There is an influence of the availability of health workers and the perception of the elderly is the dominant variable related to the use of the posyandu for the elderly in the Work Area of Sukarame Bandar Lampung Health Center in 2018.

Keywords: Posyandu, Elderly

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 138 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditunjukkan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun (UU Republik Indonesia, 2009).

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Jumlah lanjut usia di Indonesia cenderung meningkat, pada tahun 2000 jumlah lanjut usia sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2015)

Tingginya Umur harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun semakin meningkatnya UHH, maka semakin meningkat pula

peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia (*old age dependency ratio*) yang disebabkan berbagai macam penyakit degeneratif. Penyakit terbanyak pada lanjut usia berdasarkan Riskesda 2013 adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%). (Pusat data informasi Kementrian Kesehatan RI, 2016)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, jumlah penduduk di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 8.117.268 jiwa dengan jumlah lansia sebesar 637.055 jiwa. Usaha kesehatan berbasis masyarakat pada lansia di Lampung masih rendah, sekitar 63,25% masyarakat tidak membawa anggota keluarga (lansia) baik yang sakit ataupun yang sehat untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan sebagai upaya pengobatan dan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia pada tahun 2014 sebesar 54,64%, menurun di tahun 2015 menjadi 33% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 70% . (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2018)

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung membentuk Posyandu pembinaan lanjut usia guna meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia, namun program tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Berdasarkan Data bidang pelayanan Seksi Kesehatan keluarga Dinkes Kota Bandar Lampung tahun 2014 jumlah lansia sebesar 47.027 jiwa, tahun 2015 jumlah lansia naik menjadi 67.375 jiwa dan yang memanfaatkan posyandu lansia hanya sebesar 32% dari total jumlah lansia yang ada. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2018)

Puskesmas Sukarame merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu terendah di Kota Bandar Lampung. Adapun 5 kunjungan Posyandu Lansia terendah tahun 2015 di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut : Puskesmas Sukabumi sebesar 6,45%, Puskesmas Palapa sebesar 13,24%, Puskesmas Sukamaju sebesar 14,50%, Puskesmas Panjang sebesar 17,45%, Puskesmas Sukarame sebesar 18,70%. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2018).

Gambaran kesehatan lansia tahun 2016 dapat di lihat dari penyakit yang sering dialami lansia yaitu: commold cold 36%, hipertensi 13%, dyspepsia 13%, rheumatoid aritis 12%, diabetes mellitus 6%, dan peripikal abses 5% . Meskipun sosialisasi telah dilakukan akan tetapi peran serta lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia masih sangat rendah, berdasarkan data Unit Program Kesehatan keluarga Puskesmas Sukarame dapat diketahui pemanfaatan posyandu lansia masih rendah di bawah target yang ditetapkan dalam SPM (Standar Pelayanan Minimal) yaitu sebesar 70 %, tahun 2014 kunjungan lansia di posyandu lansia sebesar 20,25% menurun di tahun 2015 menjadi sebesar 18,70% dan di tahun 2016 kembali menurun menjadi 10,29 % atau sekitar 154 lansia dari total 1.497 orang lansia (Puskesmas Sukarame Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan kualitatif, dengan pendekatan survey. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung sebanyak 1.497 orang lansia. Dan sampel pada penelitian ini berjumlah 100 Lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan wilayah (Kelurahan), sebab ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sample yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Arikunto).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 orang, sebanyak 58 orang responden (58%) memiliki pendidikan tinggi, 62 orang responden (62%) tidak bekerja, sebanyak 57 orang responden (67%) yang menyatakan Akses sulit dari tempat tinggalnya menuju posyandu lansia, sebanyak 69 orang responden (69%) memiliki asuransi kesehatan, sebanyak 64 orang responden (64%)

menyatakan tidak tersedianya tenaga kesehatan di posyandu lansia, sebanyak 55 orang responden (55%) menyatakan tidak tersedianya fasilitas kesehatan di posyandu lansia, dan sebanyak 60 orang responden (60%) memiliki persepsi tidak tahu akan manfaat berkunjung ke posyandu Lansia dan sebanyak 57 orang responden (57%) memiliki pemanfaatan rendah terhadap posyandu lansia, sebanyak 43 orang responden (43%) lainnya memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia.

Tabel 4.5 Hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				n	%	p value	OR CI 95%
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
Ada	30	43,5	39	56,5	69	100	1,00	1,065 (,452 – 2,511)
Tidak Ada	13	41,9	18	58,1	31	100		
N	43	43	57	57	100	100		

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara Kepemilikan asuransi kesehatan dengan

pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa dari 69 orang responden yang memiliki asuransi kesehatan, ada

sebanyak 30 orang responden (43,5%) yang memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia. Sedangkan dari 31 orang responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan, ada sebanyak 18 orang responden (58,1%) yang memiliki pemanfaatan rendah terhadap posyandu

lansia. Hasil Uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 1 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018

Hubungan Persepsi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4.8 Hubungan Persepsi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

Persepsi Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				n	%	p value	OR CI 95%
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
Tahu	27	67,5	13	32,5	40	100	0,000	5,712 (2,382 - 13,698)
Tidak Tahu	16	26,7	44	73,3	60	100		
n	43	43	57	57	100	100		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara persepsi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa dari 40 orang responden yang memiliki persepsi tahu terhadap posyandu lansia, ada sebanyak 27 orang responden (67,5%) yang memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia. Sedangkan dari 60 orang responden yang memiliki

persepsi tidak tahu terhadap posyandu lansia, sebanyak 44 orang responden (73,3%) memiliki pemanfaatan rendah terhadap posyandu lansia. Hasil Uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018. Nilai OR =

5,712 yang artinya responden yang memiliki persepsi tahu mempunyai peluang 5,7 kali memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia dibandingkan responden yang memiliki persepsi tidak tahu.

Analisi Multivariat

Tabel 5.14

Hasil akhir model Multivariat

No	Variabel	P Value	OR
1	Pekerjaan	0,007	4,203
2	Ketersediaan Tenaga Kesehatan	0,005	4,523
3	Persepsi Lansia	0,001	5,670

Berdasarkan tabel 4.14 hasil inilah yang disebut sebagai hasil akhir multivariat dan dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel pekerjaan, ketersediaan tenaga kesehatan dan persepsi lansia merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018. Namun variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah variabel "Persepsi Lansia" dengan *p value* 0,001 dan OR 5,670 Nilai ini juga menjelaskan bahwa Lansia yang memiliki persepsi tahu akan manfaat posyandu lansia berpeluang memiliki 5,670 kali untuk memiliki pemanfaatan yang tinggi terhadap posyandu lansia dibandingkan lansia yang memiliki persepsi tidak tahu

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 orang, sebanyak 58 orang responden (58%) memiliki pendidikan tinggi, 62 orang responden (62%) tidak bekerja, sebanyak 57 orang responden (67%) yang menyatakan Akses sulit dari tempat tinggalnya menuju posyandu lansia, sebanyak 69 orang responden (69%) memiliki asuransi kesehatan, sebanyak 64 orang responden (64%) menyatakan tidak tersedianya tenaga kesehatan di posyandu lansia, sebanyak 55 orang responden (55%) menyatakan tidak tersedianya fasilitas kesehatan di posyandu lansia, dan sebanyak 60 orang responden (60%) memiliki persepsi tidak tahu akan manfaat berkunjung ke posyandu Lansia dan sebanyak 57 orang responden (57%) memiliki pemanfaatan rendah terhadap posyandu lansia, sebanyak 43 orang responden (43%) lainnya memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia.

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa dari 58 orang responden yang memiliki pendidikan tinggi, ada sebanyak 27 orang (46,6%) memiliki pemanfaatan tinggi terhadap posyandu lansia. Sedangkan pada 42 orang responden yang memiliki pendidikan rendah, ada sebanyak 26 orang (61,9%) memiliki pemanfaatan rendah terhadap posyandu lansia. Hasil Uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,523 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan poyandu lansia.

Berdasarkan hasil inilah yang disebut sebagai hasil akhir multivariat dan dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel pekerjaan, ketersediaan tenaga kesehatan dan persepsi lansia merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung tahun 2018. Namun variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah variabel "Persepsi Lansia" dengan p value 0,001 dan OR 5,670 Nilai ini juga menjelaskan bahwa Lansia yang memiliki persepsi tahu akan manfaat posyandu lansia berpeluang memiliki 5,670 kali untuk memiliki pemanfaatan yang tinggi terhadap posyandu lansia dibandingkan lansia yang memiliki persepsi tidak tahu

DAPFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Lampung Utara. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Utara*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara.
- Fida dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D.Medika.
- Fitri dan Nita. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Prasetyawati, Arsita Eka. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hastono. 2006. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Prosedur Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azzahy. 2011. *Ayo Posyandu*. <http://puskesmas-oke.blogspot.com/2011/04/ayoke-posyandu.html>(dikutip tanggal 10 Juli 2015)
- Depkes. 2006. *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. <http://pokjanal.p.ht/artikeldatakes.php> (diakses tanggal 20 Juli 2015)
- Depkes. 2011. *Data (proxy) Kesehatan Indonesia Tahun 2010/2011*. <http://pokjanal.p.ht/artikeldatakes.php> (diakses tanggal 20 mei 2015)
- Harian Kompas. 2005. *Harian Kompas*(dikutip tanggal 10 Maret 2015)
- Hidayat. 2011. *ASI Eksklusif dan Kunjungan Ibu ke Posyandu*. <http://metrobascom.blogspot.com/2011/12/asi-eksklusif-dan-kunjungan-ibu-ke.html>(dikutip tanggal 10 Maret 2015)

Pidato Kenegaraan Presiden RI. 2006.
Pidato Kenegaraan Presiden RI.
Jakarta (dikutip tanggal 10 Maret
2015)

Suparyanto. 2011. *Konsep Balita.*
[http://dr-suparyanto.
blogspot.com/2011/03/konsep-
balita.html](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/03/konsep-balita.html) (dikutip tanggal 10
Maret 2015)

WHO. 2011. *ASI Eksklusif dan
Kunjungan Ibu ke Posyandu.*
[http://metrobascom.blogspot.com/
2011/12/asi-eksklusif-dan-
kunjungan-ibu-ke.html](http://metrobascom.blogspot.com/2011/12/asi-eksklusif-dan-kunjungan-ibu-ke.html) (dikutip
tanggal 10 Maret 2015)